

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DAN RAMUAN TRADISIONAL
MASYARAKAT SUKU DAYAK BENUAQ DESA INTU LINGAU,
KECAMATAN NYUATAN, KUTAI BARAT,
KALIMANTAN TIMUR**

***INVENTORY OF MEDICINAL PLANTS AND TRADITIONAL HERBS
SOCIETY OF DAYAK BENUAQ, INTU LINGAU VILLAGE,
NYUATAN SUBDISTRICT, WEST KUTAI,
EAST KALIMANTAN***

Indah Lestari, Lailiyatus Syfah

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Suku Dayak Benuaq merupakan salah satu suku di Indonesia yang mendiami pulau Kalimantan timur. Masyarakat suku Dayak Benuaq memiliki beragam pengetahuan terkait dengan bahan-bahan untuk pengobatan tradisional serta tradisi pengobatan secara turun-temurun yang sejauh ini belum pernah diinventarisasi, khususnya di Desa Intu Lingau, Kecamatan Nyuatan, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tumbuhan obat dan ramuan tradisional masyarakat setempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif yang kemudian pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara open-ended interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 104 tumbuhan yang terbagi dalam 34 familia dan terdapat 28 jenis ramuan tradisional. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku pengobatan adalah daun dan akar. Adapun cara pengolahan paling banyak digunakan yaitu dengan direbus dan penggunaan yang lebih banyak dimanfaatkan masyarakat setempat adalah dengan cara diminum.

Kata kunci : Inventarisasi, tumbuhan berkhasiat obat, ramuan tradisional, suku dayak benuaq, Intu Lingau.

ABSTRACT

Dayak Benuaq tribe is one of the tribes in Indonesia who inhabit East Kalimantan. The Dayak Benuaq people has various knowledge related to materials for traditional medicine and tradition of hereditary treatment which so far have not been inventoried, especially in Intu Lingau Village, Nyuatan District, West Kutai, East Kalimantan. This study aims to inventoriate traditional medicinal plants and herbs of local communities. The type of this research is descriptive research with qualitative data which data collection is done through observation and interview open-ended interview. The results showed there are 104 plants are divided into 34 families and 28 types of traditional herbs. Part of the most widely used plant as a raw material of treatment is the leaves and roots. As for the most widely used way of processing is to boil and the use of more widely utilized the local community is by way of drinking.

Keywords : Inventory, medicinal plants, traditional medicine, Dayak Benuaq tribe, Intu Lingau.

PENDAHULUAN

Tanaa Purai Ngeriman merupakan semboyan tanah Kutai Barat yang memiliki makna yaitu Tanah Subur Makmur Melimpah Ruah, dimana Kutai Barat adalah sebuah kota yang terletak di salah satu pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Kalimantan tepatnya di Provinsi Kalimantan Timur.

Indonesia selain sebagai salah satu paru-paru dunia dikenal juga sebagai Negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Banyaknya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dan dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan, apalagi dengan makin gencarnya moto "*back to nature*" atau "kembali ke alam".

Selain keanekaragaman tumbuhan Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku. Setiap suku di Indonesia memiliki tradisi budaya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional, salah satunya adalah suku Dayak Benuaq yang mendiami pulau dengan julukan "Pulau Seribu Sungai" yakni pulau Kalimantan, tepatnya di Provinsi Kalimantan Timur (Lestari, 2014). Suku Dayak Benuaq masih menjaga tradisi budaya leluhur yang kental

akan adat istiadat, terlebih dalam keyakinannya menjaga warisan pengobatan tradisional secara turun-temurun.

Pengobatan menggunakan tumbuhan obat kini tidaklah asing bagi masyarakat suku Dayak Benuaq maupun masyarakat suku-suku lainnya yang ada di Indonesia, karena sejak dulu hingga sekarang masyarakat telah menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat dalam mengobati suatu penyakit.

Salah satu Kota yang terdapat banyak tumbuhan obat adalah Kota Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Kota Kutai Barat khususnya di Desa Intu Lingau merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih menjaga tradisi leluhur secara turun temurun dengan memanfaatkan tumbuhan dan ramuan tradisionalnya untuk mengobati suatu penyakit yang telah dikenal oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang.

Menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat suku Dayak Benuaq di Desa Intu Lingau dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, kurangnya pengeksposan tradisi, adat istiadat, budaya maupun penelitian tentang tumbuhan obat, ramuan

tradisional dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat suku Dayak Benuaq yang belum pernah dilakukan sehingga jenis-jenis serta cara pemanfaatan tumbuhan obat dan ramuan tradisional di daerah tersebut secara rinci belum teridentifikasi dan terdata dengan lengkap maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan inventarisasi tumbuhan obat-obatan dan ramuan tradisional. Sehingga dapat menyediakan data dan informasi dalam rangka mengenalkan secara luas ramuan tradisional dan tumbuhan obat dan memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dalam mempertahankan ramuan tradisional serta untuk membudidayakan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Benuaq Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana dalam proses penelitian akan dilakukan wawancara *open-ended interview* sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang

diamati. Tahapan dalam penelitian ini yang pertama adalah penyiapan instrument penelitian yaitu media kuisisioner, menentukan responden, menentukan teknik pengambilan sampel, melakukan pengambilan data terhadap responden, dan diakhiri dengan tahap analisis hasil disertai pengambilan kesimpulan.

Alat Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan tulis, *log book*, kamera digital, lembar wawancara, buku referensi tumbuhan obat dan peta lokasi penelitian, GPS.

Teknik Sampling

Pada penelitian ini penarikan sampel akan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tanggal di Desa Intu Lingau, Kec. Nyuatan, Kutai Barat, didapatkan hasil bahwa masyarakat di Desa Intu Lingau telah menggunakan berbagai macam

tumbuhan obat dan ramuan tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 104 tumbuhan yang terbagi dalam 34 familia.

Tumbuhan obat tersebut di manfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang merupakan alternatif dan langkah awal dalam penanganan suatu penyakit. Dari hasil wawancara dengan masyarakat khususnya masyarakat di desa Intu Lingau kecamatan Nyuatan kabupaten Kutai Barat. Masyarakat pada umumnya mengambil langsung tanaman obat tersebut dari hutan, pekarangan rumah, ladang dan ada pula yang sudah dibudidayakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Dayak Benuaq Desa Intu Lingau berasal dari famili Zingiberaceae, Poaceae, Rubiaceae, Moraceae, Malvaceae, Lauraceae, dan Araceae. Pada penelitian ini juga tidak semua tumbuhan ditemukan famili dan nama latinnya. Adapun persentase tumbuhan obat berdasarkan family dapat dilihat pada Tabel 1.

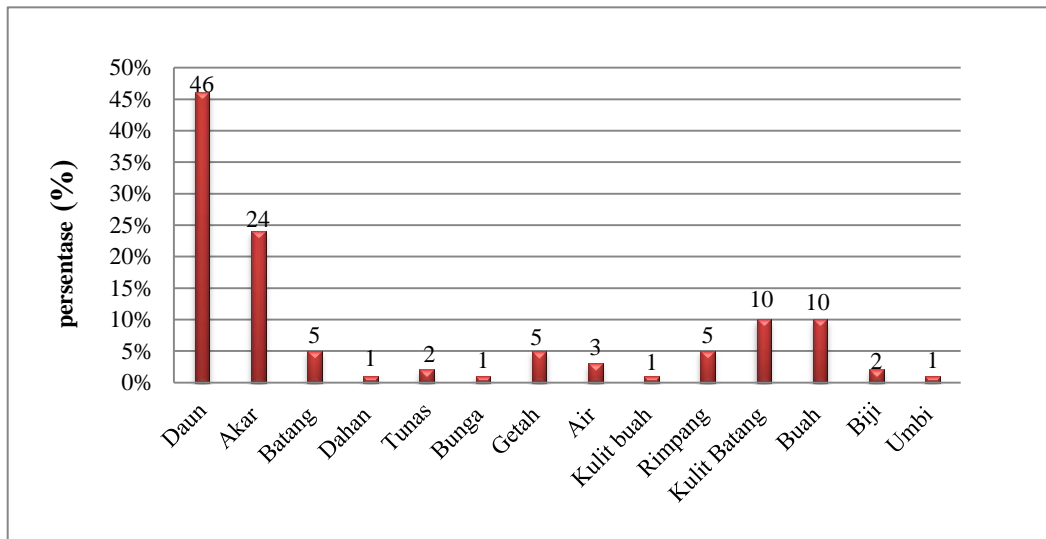
Tabel 1. Persentase tumbuhan berdasarkan pengelompokan family

No	Famili	Persentase (%)
1	Acanthaceae	2
2	Amaranthaceae	2
3	Amaryllidaceae	1%
4	Araceae	3%
5	Asteraceae	1%
6	Bacelaceae	1%
7	Balsaminaceae	1%
8	Caricaceae	1%
9	Crasuaceae	1%
10	Euphorbiaceae	2%
11	Fabaceae	2%
12	Iridaceae	1%
13	Lameaceae	1%
14	Liliaceae	1%
15	Lauraceae	3%
16	Magnoliopsida	1%
17	Malvaceae	3%
18	Melastomataceae	1%
19	Meliaceae	1%
20	Menispermaceae	1%
21	Moraceae	3%
22	Musaceae	1%
23	Myrtaceae	2%
24	Oxalidaceae	1%
25	Piperaceae	2%
26	Poaceae	5%
27	Polypodiaceae	1%
28	Rubiaceae	4%
29	Rutaceae	2%
30	Solanaceae	1%
31	Simaroubeceae	1%
32	Thymeleaceae	1%
33	Verbenaceae	1%
34	Zingiberaceae	5%

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang digunakan berupa daun, akar, batang, dahan, tunas, bunga, buah, getah, air, kulit batang, rimpang, kulit buah,

biji, umbi. Adapun bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun sebanyak 48 jenis dan akar sebanyak 26 jenis. Persentase bagian tumbuhan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Bagian Tumbuhan Obat

Bagian daun pada penelitian ini memiliki persentase terbesar, hal ini dikarenakan daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Daun umumnya bertekstur lunak dan memiliki kandungan air yang banyak. Menurut Hamzari (2008:167) dalam Lingga, dkk (2016:11) menjelaskan bahwa daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh. dan mudah diramu

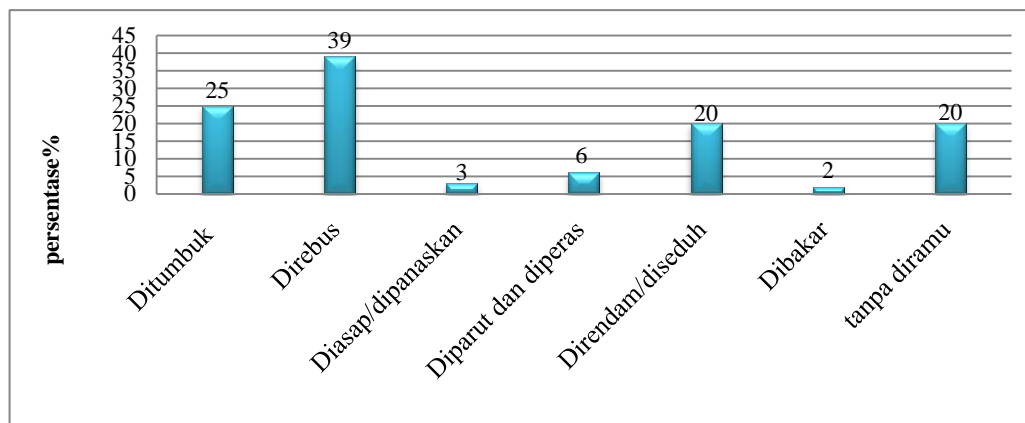
sebagai obat dibandingkan dengan kulit, akar dan batang.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Bagian tumbuhan ini dimanfaatkan berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat, yang dapat dilakukan dengan 9 cara yaitu ditumbuk, direbus, dikeruk/dikikis dan direbus, diasap/dipanaskan, diparut dan diperas, direndam/disedu, dibakar, tanpa diramu. Dari delapan cara tersebut ternyata

pengolahan dengan cara direbus paling banyak yaitu sekitar 40 jenis tumbuhan, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan cara

pengolahan dibakar yaitu 2 jenis tumbuhan. Persentase berdasarkan cara pengolahannya dapat dilihat pada Gambar 4.3.

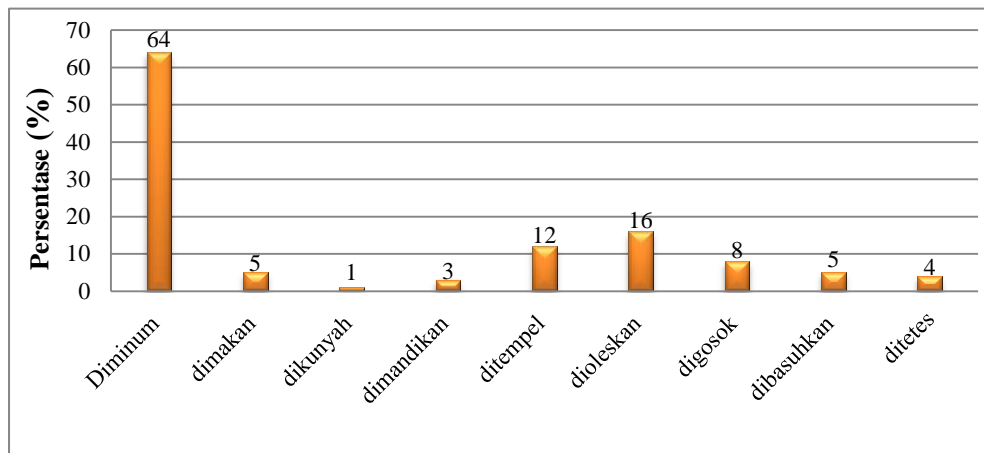


cara pengolahan bagian tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat suku Dayak Benuaq Desa Intu Lingau yaitu dengan cara direbus dengan persentase 39%. karena dapat mengangkat zat yang terkandung pada tumbuhan dan mempunyai reaksi yang begitu cepat bila diminum dibandingkan dengan cara dibakar dan dikunyah, tempel dan lainnya. Proses perebusan biasanya dilakukan pada bagian daun, akar, batang dan kulit tumbuhan

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan sembilan cara yaitu yaitu diminum, dimakan, dikunyah, dimandikan, ditempel, dioleskan, ditetes, dibasuh, digosok.

Persentase dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Penggunaan Tumbuhan Obat

Dari Sembilan cara tersebut ternyata penggunaan dengan cara direbus paling banyak yaitu sekitar 67 spesies, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan cara dikunyah yaitu 1 spesies tumbuhan.

Penggunaan dengan cara diminum ternyata lebih banyak dimanfaatkan masyarakat yaitu sebanyak 67 jenis dengan persentase 64 persen. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum akan lebih cepat reaksinya dibandingkan dengan cara dioleskan maupun yang lainnya. Penggunaan tumbuhan obat dengan cara dikunyah adalah yang paling kecil hanya 1 spesies dengan persentase 1 persen

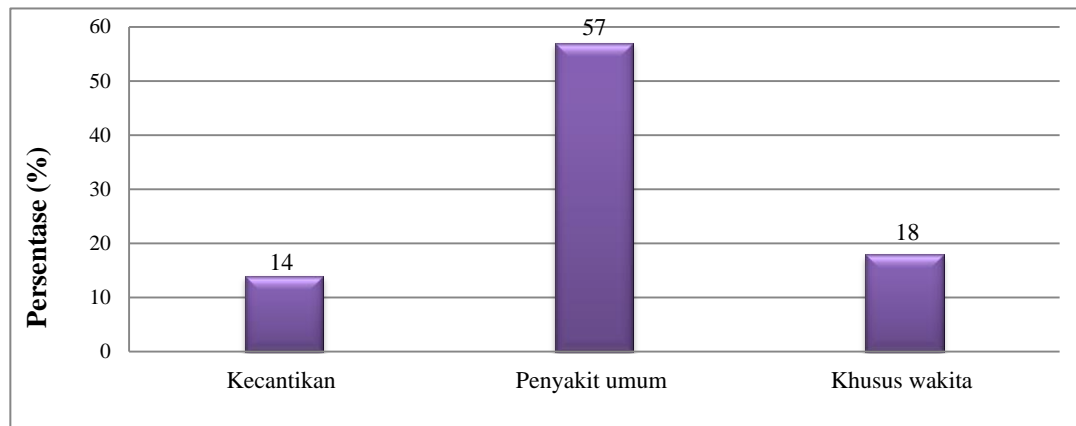
Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional ini banyak dimanfaatkan masyarakat karena mudah mendapatkannya, masyarakat juga tidak perlu mengeluarkan biaya

yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern dan disamping itu juga penggunaan tumbuhan obat ini tidak memiliki efek samping bila dibandingkan dengan obat-obatan modern.

Salah satu cara masyarakat suku Dayak Benuaq di Desa Intu Lingau dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan yaitu dengan mengolahnya menjadi ramuan tradisional. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 28 jenis ramuan tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk khasiat yang beragam.

Dari hasil data yang diperoleh, maka pengelompokan ramuan tradisional yang paling banyak digunakan adalah bagian kelompok penyakit-penyakit umum yakni sekitar 16 jenis ramuan tradisional. Persentase berdasarkan

cara penggunaannya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Persentase Klasifikasi Ramuan Tradisional

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap inventarisasi tumbuhan obat dan ramuan tradisional masyarakat suku Dayak Benuaq di Desa Intu Lingau maka dapat diambil kesimpulan terdapat 104 jenis tumbuhan dan terdapat 28 jenis ramuan tradisional yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit yang beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Abdiyani, S. (2008). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat

Obat Di Dataran Tinggi Dieng. *Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam Vol. V No. 1*, 79-92.

Arnisyah, S. (2010). Reramuhan Upacara Balian Adat Dayak Benuaq Terefleksi Melalui Puisi "Letupan Bambu, Tambur Upacara". *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra III*, 1-6.

Arsyah, D. C. (2014). Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman.

Badan Pusat Statistik. (2010). Sensus Penduduk .

Darmadi, H. (2016). Dayak Asal-Usul Dan Penyebarannya Di Bumi Borneo. *Sosial*

Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No.2, 1-19.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia . (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional.*

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1978). *Materia Medika Indonesia Jilid II.* Jakarta: Departemen Kesehatan.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dewoto, H.R., 2007, Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka, *Majalah kedokteran indonesia*, 57(7): 205-211.

Dianto , I., Anam, S., & Khumaidi, A. (2015). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *GALENKA Journal Of Pharmacy Vol. 1 No. 2*, 85-91.

Gunadi, D., Oramahi, A., & Tavita, G. E. (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang .

Jurnal Hutan Lestari Volume 5 Nomor 2, 425-436.

Husna, D. R. (2017). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Obat Desa Pinggirpapas Sumenep Madura Jawa Timur. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Malang: Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

Irawati, E. (2014). Makna Simbolik Pertunjukan Kelenteng Dalam Upacara Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq, Desa Tanjung Isuy, Kutai Barat, Kalimantan Timur. *Jurnal kajian seni Vol. 01, No.01*, 60-73.

Katili, A. s., latare, z., & Naouko, M. C. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON, Vol 1, Nomor 1*, 78-84.

Lestari, S. (2014). Kalimantan Di Sisihkan Untuk Paru-Paru Dunia.

Lingga, D. A., Lestari, F., & Arisandy, D. A. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara. 1-13.